

Kualitas sumberdaya manusia dan sifat kewirausahaan pelaku industri kreatif usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi

Junaidi

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) kualitas sumberdaya manusia pada industri kreatif UMKM di Kota Jambi; 2) sifat kewirausahaan pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi. Data yang digunakan bersumber dari survai sampel terbatas pada industri kreatif UMKM di Kota Jambi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan bantuan tabel-tabel frekuensi. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Umur pengusaha dan pekerja industri kreatif UMKM di Kota Jambi relatif muda dan dalam kelompok usia produktif atau usia kerja. Pengusaha industri kreatif lebih didominasi laki-laki tetapi untuk pekerjanya relatif berimbang antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya dari sisi pendidikan formal juga relatif baik. Meskipun demikian dari sisi pendidikan informal seperti keikutsertaan dalam pelatihan/kursus/magang masih relatif rendah; 2) Secara keseluruhan, sifat kewirausahaan pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi terkategori baik. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan tujuh sifat unggulnya dapat dikemukakan bahwa terdapat lima sifat dengan kategori sangat baik yaitu sifat pengambilan resiko, sifat kerja keras, sifat inovatif, sifat prestatif dan sifat instrumental. Dua sifat lainnya termasuk dalam kategori baik yaitu sifat mandiri dan sifat keluwesan bergaul.

Kata kunci: resiko, inovatif, prestatif, instrumenal, mandiri, keluwesan bergaul

PENDAHULUAN

Salah satu Industri yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah Industri kreatif. Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan penciptaan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Kemenparekraf, 2014). Simatupang mendefinisikan industri kreatif sebagai “industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual” (Simatupang et al. 2008) seperti seni, periklanan, musik dan layanan komputer. Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008) berdasarkan pada definisi dari *UK Department of Culture, Media and Sport Task force 1998* mendefinisikan “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut”.

Berdasarkan studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Subsektor yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah: periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, penerbitan buku, jurnal, koran, dan lainnya, layanan komputer dan piranti lunak serta teknologi informasi.

Perkembangan industri kreatif terutama dipicu oleh adanya fenomena pergeseran dari era pertanian ke era industrialisasi yang disusul dengan era informasi. Pergeseran tersebut telah menyebabkan nilai ekonomi dari suatu produk/ jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi.

Mekipun demikian, dibalik perkembangan tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh Industri kreatif dan menjadi isu strategis yang menarik. Salah satu isu tersebut adalah ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif (Kemenparekraf, 2014). Berdasarkan pendapat berbagai ahli, dapat dirangkum bahwa sumber daya manusia merupakan faktor sentral karena berfungsi sebagai faktor penggerak organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tanpa sumber daya manusia secara pasti sebuah organisasi atau perusahaan tidak akan berfungsi, dan sumber daya lainnya seperti sumber daya material, keuangan, informasi, dan teknologi menjadi benda mati yang tidak berarti (Hasibuan, 2003; Rivai, 2003; Sumarsono, 2003; Nawawi; 2003; Fathoni, 2006)

SDM merupakan faktor produksi utama Industri kreatif, tanpa adanya SDM yang berdaya saing, sangat sulit bagi Indonesia untuk mengembangkan Industri kreatifnya. Kualitas SDM yang rendah akan menyulitkan industri kreatif di Indonesia untuk menghadapi persaingan di era global dan perdagangan bebas.

Industri kreatif di Kota Jambi juga telah berkembang pesat dan menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di daerah ini. Industri kreatif tersebut terutama terdapat pada kelompok UMKM. Meskipun tidak tersedia data secara lengkap mengenai industri kreatif UMKM, tetapi mengingat banyaknya jumlah UMKM di Kota Jambi (data Tahun 2015 terdapat 1.342 unit usaha UMKM di Kota Jambi) maka diperkirakan juga terdapat banyak industri kreatif UMKM di daerah ini dengan berbagai jenis produk dan jasa yang diproduksi.

Mengingat pentingnya peran industri kreatif dalam meningkatkan perekonomian dan perluasan kesempatan kerja maka perlu dilakukan kajian lebih jauh mengenai industri kreatif di Kota Jambi, khususnya yang terkait kualitas sumberdaya manusianya. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) kualitas sumberdaya manusia (pengusaha dan pekerja) pada industri kreatif UMKM di Kota Jambi; 2) sifat kewirausahaan pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi

Istilah wirausaha/wiraswasta/enterpreneurship pada awalnya diperkenalkan oleh Schumpeter. Meredith, dkk (2005) mendefinisikan wirausaha sebagai orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan. Sedangkan Suryana (2003) mendefinisikan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

METODE PENELITIAN

Data utama yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari pelaku (pengusaha dan pekerja) industri kreatif UMKM di Kota Jambi. Data utama (data primer) dikumpulkan melalui survai terbatas dengan metode wawancara mendalam (indept interview) dan penyebaran kuesioner kepada industri kreatif UMKM di Kota Jambi. Jumlah sampel sebanyak 40 unit usaha industri kreatif, diambil secara purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan

memanfaatkan berbagai peralatan statistik deskriptif dan tabel-tabel frekuensi tunggal dan tabel-tabel frekuensi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Industri Kreatif di Kota Jambi

Pada bagian ini membahas mengenai karakteristik usaha industri kreatif UMKM yang mencakup jenis usaha, jenis kepemilikan, tahun berdiri, lokasi usaha dan jumlah tenaga kerja.

Jenis Usaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi

Terdapat empat puluh unit usaha industri kreatif yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun jenis usahanya diberikan pada Tabel 1 berikut:.

Tabel 1 Distribusi Sampel Jenis Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Jenis Industri	Jumlah	%
Kerajinan	11	27.50
Penerbitan dan Percetakan	11	27.50
Fesyen	5	12.50
Seni pertunjukan	4	10.00
Televisi dan Radio	3	7.50
Periklanan	2	5.00
Desain	2	5.00
Arsitektur	1	2.50
Video, Film dan Fotografi	1	2.50
Total	40	100.00

Sumber : diolah dari data survai lapangan 2017

Berbagai jenis industri kreatif telah berkembang di Kota Jambi. Mengacu pada pengkategorian industri kreatif oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia, terdapat sembilan kategori industri kreatif utama di Kota Jambi. Bagian terbesar adalah industri kreatif kerajinan dan penerbitan serta percetakan. Kedua kategori ini mencakup 55,00 persen dari total industri kreatif yang ada dan dijadikan sampel penelitian.

Tahun Berdiri Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi

Berdasarkan tahun berdiri usaha, sebagian besar industri kreatif di Kota Jambi adalah adalah usaha-usaha yang masih berusia relatif muda dalam kisaran sepuluh tahun terakhir. Hal ini terlihat dari kenyataan 60,00 persen dari total industri kreatif berdiri setelah Tahun 2010, atau dalam kisaran tujuh tahun sebelumnya, 25, 00 persen berdiri antara Tahun 2001 – 2010 dan hanya 15,00 persen yang berdiri sebelum Tahun 2001.

Tabel 2 Distribusi Tahun Berdiri Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Tahun Berdiri Usaha	Jumlah	%
<=2000	6	15.00
2001 - 2010	10	25.00
> 2010	24	60.00
Total	40	100.00

Sumber : diolah dari data survai lapangan 2017

Jenis Kepemilikan Usaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi

Kepemilikan usaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi dapat dibagi atas tiga kategori, yaitu usaha milik sendiri, usaha milik keluarga dan usaha yang dilakukan

bersama rekan-rekan. Berdasarkan kategori ini terlihat bahwa kepemilikan usaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi umumnya (80,00 persen) adalah usaha-usaha milik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa adalah usaha-usaha industri kreatif UMKM yang ada di Kota Jambi adalah usaha-usaha yang dibangun secara mandiri oleh pengusaha. Sisanya 12,50 merupakan usaha milik keluarga atau yang diwariskan oleh keluarga dan 7,50 persen usaha-usaha yang dilakukan bersama rekan, baik dalam bentuk kerjasama permodalan maupun kerjasama pengelolaan usaha.

Tabel 3 Distribusi Jenis Kepemilikan Usaha Industri Kreatif di Kota Jambi Tahun 2017

Jenis Kepemilikan	Jumlah	%
Milik sendiri	32	80.00
Milik keluarga	5	12.50
Bersama rekan	3	7.50
Total	40	100.00

Sumber : diolah dari data survai lapangan 2017

Sumberdaya Manusia Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif di Kota Jambi

Berkembangnya usaha-usaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi telah berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dari angkatan kerja yang ada di Kota Jambi. Dari total 40 unit usaha yang diteliti, mampu menyerap 205 tenaga kerja (di luar pengusaha), atau dengan kata lain, rata-rata tenaga kerja per unit usaha sebanyak 5,13 orang.

Tabel 4 Distribusi Usaha Industri Kreatif UMKM Menurut Jumlah Pekerja di Kota Jambi Tahun 2017

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	%
Tidak ada	3	7.50
1 – 3	15	37.50
4 – 6	10	25.00
7 – 9	6	15.00
>= 10	6	15.00
Total	40	100.00
Jumlah pekerja	205	
Rata-rata per unit usaha	5.13	

Sumber : diolah dari data survai lapangan 2017

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hanya 7,50 persen dari usaha industri kreatif UMKM yang tidak memiliki pekerja. Sebagian besar memiliki pekerja antara 1 – 3 orang dan 4 – 6 orang dengan proporsi mencapai 37,50 persen dan 25,00 persen. Bahkan terdapat 15,00 persen unit usaha yang memiliki pekerja 10 orang atau lebih.

Umur Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi

Umur pengusaha industri kreatif relatif bervariasi antara umur 19 tahun sampai 60 tahun, dengan rata-rata umur adalah 33,30 tahun. Berdasarkan kelompok umurnya, sebagian besar (40,00 persen) pengusaha industri kreatif berada pada kelompok umur 25 – 34 tahun dan hanya 15,00 persen yang berumur 45 tahun ke atas.

Tabel 5 Umur Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif di Kota Jambi Tahun 2017

Kelompok Umur	Pengusaha		Pekerja	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25	9	22.50	84	40,98
25 - 34	16	40.00	64	31,22
35 -44	9	22.50	43	20,98
45+	6	15.00	14	6,83
Total	40	100.00	205	100.00
Umur termuda	19		17	
Umur tertua	60		50	
Rata-rata	33,30		28.83	

Sumber : diolah dari data survai lapangan 2017

Hal yang sama juga terlihat pada pekerja industri kreatif. Umur pekerja industri kreatif berkisar antara umur 17 sampai 50 tahun, dengan rata-rata umur adalah 28,83 tahun. Berdasarkan kelompok umurnya, sebagian besar (40,98 persen) pekerja industri kreatif berumur kurang dari 25 tahun dan hanya 6,83 persen berumur 45 tahun ke atas.

Jenis Kelamin Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi

Hampir dua pertiganya (65,00 persen) pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi adalah laki-laki dan sekitar sepertiganya (35,00 persen) adalah perempuan. Meskipun demikian, dari sisi pekerja, proporsi laki-laki dan perempuan relatif berimbang dengan masing-masingnya 50,73 persen dan 49,27 persen.

Tabel 6 Distribusi Jenis Kelamin Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Jenis Kelamin	Pengusaha		Pekerja	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-Laki	26	65.00	104	50.73
Perempuan	14	35.00	101	49.27
Total	40	100.00		100.00

Sumber : diolah dari data survai lapangan 2017

Pendidikan Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi

Pendidikan pengusaha usaha industri relatif tinggi. Meskipun dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah, tetapi lebih separuh (52,50 persen) pengusaha usaha industri kreatif adalah mereka yang berpendidikan Diploma IV/S1 dan hanya 7,50 persen yang berpendidikan SLTP ke bawah.

Tabel 7 Distribusi Pendidikan Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Pendidikan	Pengusaha		Pekerja	
	Jumlah	%	Jumlah	%
<= SLTP	3	7.50	27	13,17
SLTA	14	35.00	117	57,07
Diploma I-III	2	5.00	4	1,95
Diploma IV/S1	21	52.50	57	27,80
Total	40	100.00	205	100,00

Pendidikan pekerja industri kreatif juga relatif tinggi. Hal ini terlihat dari kenyataan lebih seperempat (27,80 persen) diantara pekerja telah berpendidikan

Diploma IV/S1, dan hanya 13,17 persen yang berpendidikan di bawah SLTA. Namun demikian, dari sisi pelatihan/kursus/magang yang pernah diikuti baik oleh pengusaha maupun pekerja industri kreatif masih relatif rendah. Sebagian besar (62,50 persen) diantara pengusaha industri kreatif UMKM belum pernah mengikuti pelatihan/kursus atau magang. Hanya 27,50 persen yang pernah mengikuti pelatihan/kursus dan hanya 10,00 persen yang pernah mengikuti magang. Demikian juga, dari total pekerja, hanya 29,76 persen yang pernah mengikuti pelatihan/kursus dan hanya 1,46 persen yang pernah mengikuti magang. Sebagian besar lainnya (68,78 persen) belum pernah mengikuti pelatihan/kursus/magang.

Tabel 8 Distribusi Pengusaha dan Pekerja Industri Kreatif UMKM Menurut Keikutsertaan Pelatihan/Kursus/Magang di Kota Jambi Tahun 2017

Uraian	Pengusaha		Pekerja	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak pernah	25	62.50	141	68,78
Pelatihan/kursus	11	27.50	61	29,76
Magang	4	10.00	3	1,46
Total	40	100.00	205	100,00

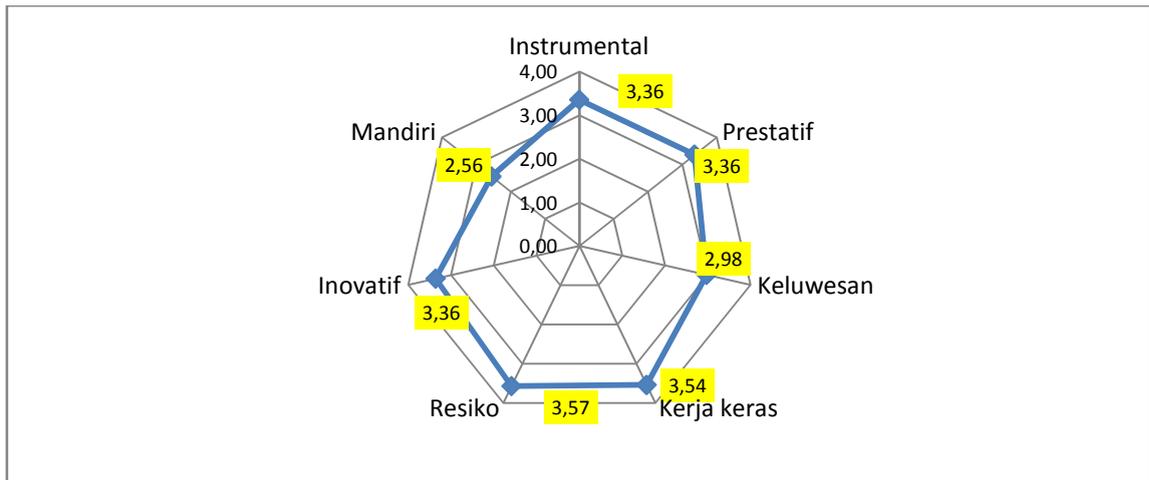
Sumber : diolah dari data survai lapangan 2017

Sifat Kewirausahaan Pengusaha Industri Kreatif di Kota Jambi

Secara komprehensif Meredith, dkk (2005) merangkum ciri-ciri wirausahawan sebagai berikut (1) Percaya diri, (2) Berorientasi tugas dan hasil, (3) Pengambil risiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, dan (6) berorientasi ke masa depan. Sedangkan Sukardi (Riyanti, 2003) menunjukkan sembilan sifat unggul yang dimiliki wirausahawan, adalah: 1) Sifat instrumental; 2) Sifat prestatif; 3) Sifat keluwesan bergaul; 4) Sifat kerja keras; 5) Sifat keyakinan diri; 6) Sifat mengambil risiko; 7) Sifat swakendali; 8) Sifat inovatif; 9) Sifat mandiri

Selanjutnya Yosa (2009) memodifikasi sembilan sifat tersebut menjadi tujuh sifat. Modifikasi Yosa ini juga digunakan dalam menganalisis sifat kewirausahaan pengusaha industri kreatif UMKM yaitu: 1) Sifat meningkatkan prestasi; 2) Sifat keluwesan bergaul; 3) Sifat kerja keras; 4) Sifat percaya diri; 5) Sifat pengambil risiko; 6) Sifat inovatif; dan 7) Sifat Mandiri.

Secara keseluruhan, sifat kewirausahaan pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi terkategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,20. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan tujuh sifat unggulnya dapat dikemukakan bahwa terdapat lima sifat dengan kategori sangat baik yaitu sifat pengambilan resiko, sifat kerja keras, sifat inovatif, sifat prestatif dan sifat instrumental. Dua sifat lainnya termasuk dalam kategori baik yaitu sifat mandiri dan sifat keluwesan bergaul.



Kategori skor: $\leq 1,75$ = kurang; $> 1,75-2,50$ = cukup; $> 2,5-3,26$ = baik; $> 3,26$ = sangat baik

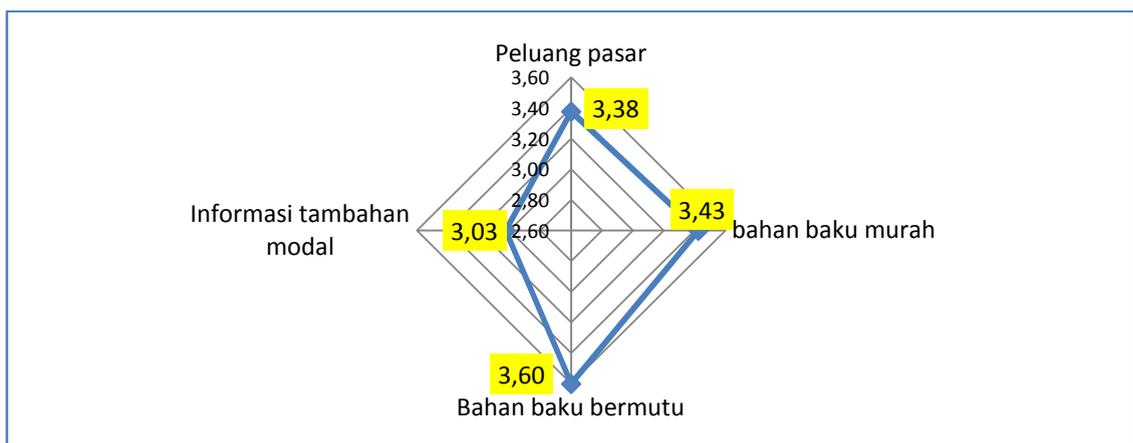
Gambar 1 Rata-rata Nilai Kewirausahaan Pengusaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Secara terperinci masing-masing sifat kewirausahaan pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi diberikan dalam bahasan-bahasan berikut:

Sifat instrumental

Sifat instrumental dapat diartikan sebagai sifat tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha yang berkaitan dengan perbaikan kerja. Dalam konteks penelitian ini, sifat instrumental ini dibagi atas sifat-sifat: 1) usaha mencari peluang pasar; 2) usaha mencari bahan baku yang lebih murah; 3) usaha mencari bahan baku yang lebih bermutu dan 4) usaha mencari informasi tambahan modal.

Dari empat sifat dalam kategori sifat instrumental tersebut, tiga diantaranya yaitu usaha mencari peluang pasar, usaha mencari bahan baku yang lebih murah, dan usaha mencari bahan baku yang lebih bermutu terkategori sangat baik. Hanya satu sifat yaitu usaha mencari informasi tambahan modal dengan kategori baik.



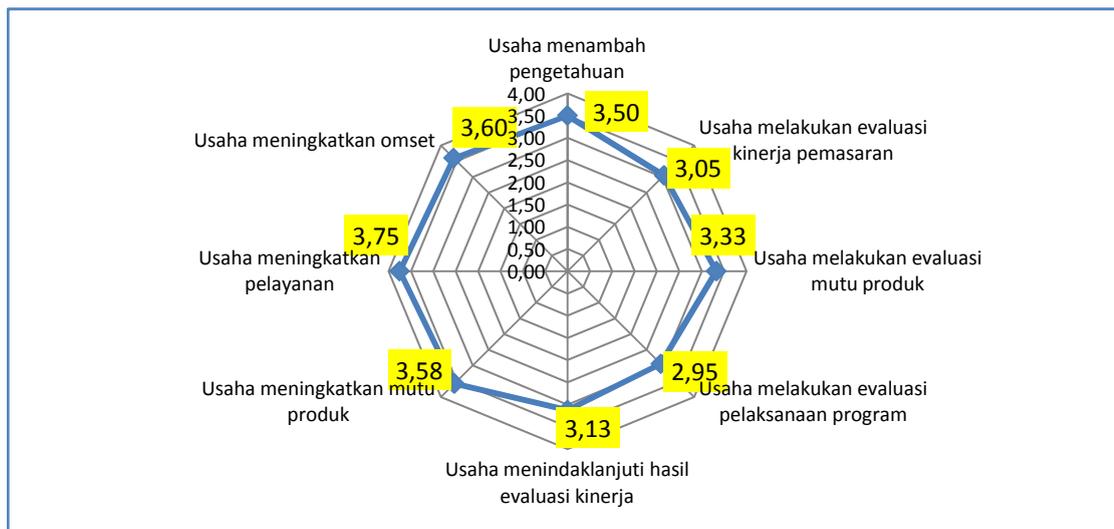
Gambar 2 Rata-rata Nilai Sifat Instrumental Pengusaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Sifat prestatif

Sifat prestatif, yaitu sifat yang selalu berusaha memperbaiki prestasi, menggunakan umpan balik, menyenangkan tantangan, dan berupaya agar hasil kerja selalu

lebih baik dari sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, sifat prestatif dibagi atas sifat-sifat: 1) berusaha menambah pengetahuan untuk pengelolaan usaha; 2) berusaha meningkatkan mutu produk; 3) berusaha meningkatkan pelayanan; 4) berusaha meningkatkan omset hasil penjualan; 5) melakukan evaluasi kinerja pemasaran; 6) berusaha meningkatkan mutu produk; 7) melakukan evaluasi pelaksanaan program dan 8) menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja.

Dari delapan sifat dalam kategori sifat prestatif tersebut, lima diantaranya terkategori sangat baik yaitu berusaha menambah pengetahuan untuk pengelolaan usaha, berusaha untuk meningkatkan mutu produk, berusaha untuk meningkatkan pelayanan, berusaha untuk meningkatkan omset hasil penjualan, berusaha meningkatkan mutu produk. Tiga lainnya termasuk dalam kategori baik yaitu melakukan evaluasi kinerja pemasaran, menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja dan melakukan evaluasi pelaksanaan program.



Gambar 3 Rata-rata Nilai Sifat Prestatif Pengusaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Sifat keluwesan bergaul

Sifat keluwesan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan-kenalan baru, dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Sifat keluwesan bergaul dinilai dari: 1) usaha dari pengusaha industri dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan 2) hubungan baik dengan para pekerja. Selanjutnya, berdasarkan kedua sifat tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai menunjukkan kategori baik. Secara terperinci diberikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Distribusi Pengusaha Industri Kreatif UMKM Berdasarkan Hubungan baik dengan pelanggan dan Pekerja di Kota Jambi Tahun 2017

Nilai	Uraian	Menjalin hubungan baik dengan	
		Pelanggan	Pekerja
1	Tidak terjalin hubungan	0.00	5.00
2	Baik	32.50	12.50
3	Baik dan erat	50.00	45.00
4	Baik dan sangat erat	15.00	35.00
Total		100.00	100.00
Rata-rata nilai		2.83	3.13
Kategori nilai		Baik	Baik

Sifat kerja keras

Sifat kerja keras, yaitu berusaha terlibat dalam situasi kerja. Sifat kerja keras dinilai atas dua indikator yaitu jam kerja yang dicurahkan dalam sehari dan tingkat keterlibatan dalam menyelesaikan urusan yang berkaitan dengan usaha. Dari Tabel 10 dan 11 dapat dikemukakan, baik indikator jam kerja maupun keterlibatan dalam usaha pada pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi tergolong sangat baik.

Tabel 10 Distribusi Pengusaha Industri Kreatif Berdasarkan Jam Kerja dalam Sehari di Kota Jambi Tahun 2017

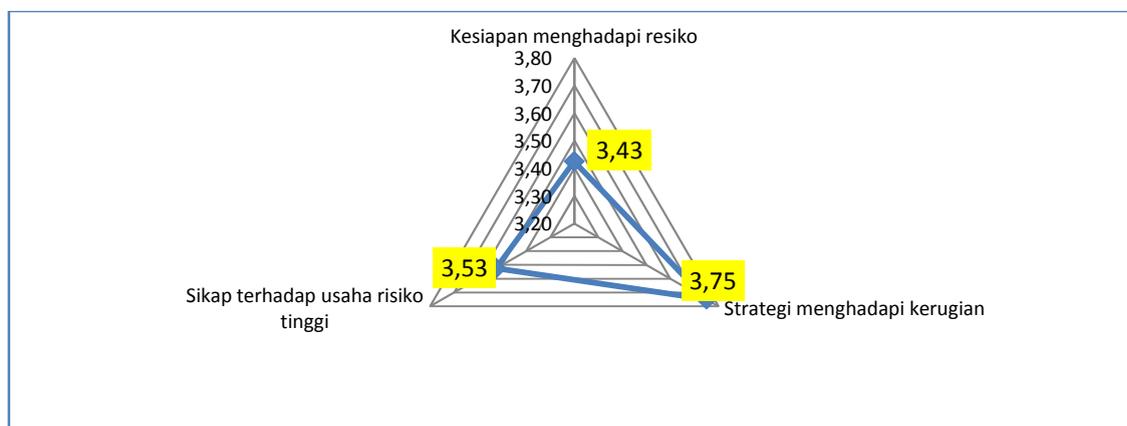
Nilai	Uraian	%
1	> 8 jam	65.00
2	5 – 8 jam	22.50
3	3,1 – 4,9 jam	7.50
4	<= 3 jam	5.00
Total		100.00
Rata-rata nilai		3.48
Kategori nilai		Sangat baik

Tabel 11 Distribusi Pengusaha Industri Kreatif UMKM Berdasarkan Keterlibatan dalam Urusan terkait Usaha di Kota Jambi Tahun 2017

Nilai	Uraian	%
1	Terlibat secara penuh	62.50
2	Banyak terlibat	35.00
3	Sedikit terlibat	2.50
4	Sangat sedikit terlibat	0.00
Total		100.00
Rata-rata nilai		3.60
Kategori nilai		Sangat baik

Sifat mengambil resiko

Sifat mengambil resiko yaitu sifat yang tidak khawatir menghadapi situasi yang serba tidak pasti serta berani mengambil resiko kegagalan dan antisipasi terhadap kemungkinan-kemungkinan gagal. Dalam penelitian ini, sifat mengambil resiko dinilai dari tiga aspek yaitu kesiapan menghadapi resiko usaha yang mungkin terjadi, strategi menghadapi kerugian, dan rencana yang dilakukan jika usaha memiliki resiko tinggi.



Gambar 4 Rata-rata Nilai Sifat Mengambil Resiko Pengusaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

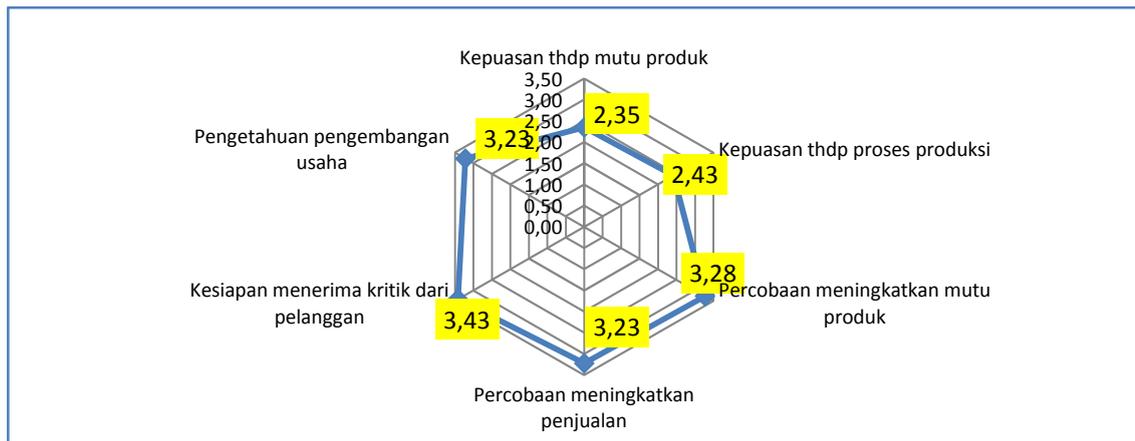
Dari tiga sifat dalam kategori sifat mengambil resiko tersebut, seluruhnya terkategori sangat baik dengan nilai tertinggi untuk strategi menghadapi resiko dan nilai terendah untuk kesiapan menghadapi resiko.

Sifat inovatif

Sifat inovatif, yaitu selalu bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja. Tidak terpaku pada masa lampau, berpandangan ke depan dan mencari ide-ide baru.

Dalam penelitian ini sifat inovatif dinilai dari berbagai aspek yaitu tingkat kepuasan pengusaha terhadap mutu produk dan proses produksi, percobaan untuk meningkatkan mutu produk dan penjualan, sikap terhadap kritik dari pelanggan dan pengetahuan terhadap pengembangan usaha.

Dari enam sifat dalam kategori sifat inovatif tersebut, dua diantaranya terkategori sangat baik yaitu usaha untuk melakukan percobaan meningkatkan mutu produk dan sikap terhadap kritik dari pelanggan. Dua diantaranya termasuk dalam kategori baik yaitu usaha untuk melakukan percobaan meningkatkan penjualan dan pengetahuan terhadap pengembangan usaha serta dua lainnya dalam kategori cukup yaitu tingkat kepuasan terhadap mutu produk dan tingkat kepuasan terhadap proses produksi.

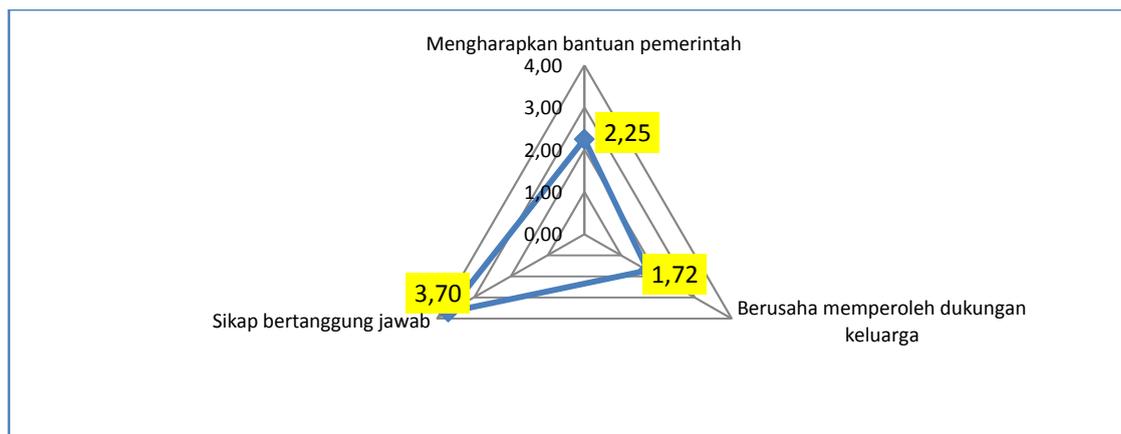


Gambar 5 Rata-rata Nilai Sifat Inovatif Pengusaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

Sifat kemandirian

Sifat mandiri, yaitu sifat pengambilan tanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan serta tingkat ketergantungan dalam pengelolaan usaha kepada pihak lain. Sifat kemandirian dinilai dari tiga aspek yaitu 1) harapan terhadap bantuan dari pemerintah, keluarga dan pihak lainnya dalam pengembangan usaha; 2) harapan terhadap dukungan pihak keluarga dalam pengambilan keputusan usaha dan 3) tanggung jawab terhadap kerugian

.Dari tiga sifat dalam kategori sifat kemandirian tersebut, satu diantaranya terkategori sangat baik yaitu rasa tanggung jawab terhadap kerugian. Satu diantaranya termasuk dalam kategori cukup yaitu harapan bantuan dari pemerintah/keluarga/ pihak lain dalam pengembangan usaha serta satu lainnya dalam kategori kurang yaitu harapan dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan usaha.



Gambar 6 Rata-rata Nilai Sifat Kemandirian Pengusaha Industri Kreatif UMKM di Kota Jambi Tahun 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Umur pengusaha dan pekerja industri kreatif UMKM di Kota Jambi relatif muda dan dalam kelompok usia produktif atau usia kerja. Pengusaha industri kreatif lebih didominasi laki-laki tetapi untuk pekerjanya relatif berimbang antara laki-laki dan perempuan. Dari sisi pendidikan formal juga relatif baik, meskipun demikian, pendidikan informal seperti keikutsertaan pelatihan/kursus/magang masih relatif rendah.

Secara keseluruhan, sifat kewirausahaan pengusaha industri kreatif UMKM di Kota Jambi terkategori baik. Jika dilihat berdasarkan tujuh sifat unggulnya terdapat lima sifat dengan kategori sangat baik yaitu sifat pengambilan resiko, sifat kerja keras, sifat inovatif, sifat prestatif dan sifat instrumental. Dua sifat lainnya termasuk kategori baik yaitu sifat mandiri dan sifat keluwesan bergaul.

Saran

Industri kreatif UMKM di Kota Jambi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan mengingat relatif tingginya kualitas sumberdaya manusia dan tingkat kewirausahaan pelaku yang menekuni usaha-usaha pada bidang industri ini. Oleh karenanya, agar industri kreatif UMKM di Kota benar-benar dapat dijadikan industri andalan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan perluasan kesempatan kerja, Pemerintah Kota Jambi hendaknya dapat merumuskan *roadmap* pengembangan yang jelas dan terarah. Selain itu, agar perumusan kebijakan tersebut tepat sasaran, diperlukan inventarisasi dan pendataan yang menyeluruh tentang keberadaan usaha-usaha industri kreatif yang ada saat ini di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal (2012), *Pilar-Pilar Ekonomi Kratif*, Universitas Bina Nusantara
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2008, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025', *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*, DPRI, Jakarta.
- Dian, Indri Purnamasari. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Pengembangan Sistem Informasi*. Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi, Vol. 4 No. 2 Agustus : 218-235

- Fakih, Mansour. 2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press.
- Glipo, Arze. 2002. *Ketahanan Pangan*. Dalam *Harian Kompas* Edisi 5 Juni 2002.
- Hartono. 2001. Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Makalah Seminar IMAHAGI*. 27-30 September 2001 Bandar Lampung.
- Howkins, J. (2005). Asia-Pacific Creative Communities: A Strategy for the 21st Century Senior Expert. *Symposium*, Jodhpur, India, 22-26 February 2005.
- Lin, C.Y. (1998), "Success Factors of Small-and-Medium-Sized Entreprises in Taiwan : An Analysis of Cases", *Journal of Small Business Management*, Vol. 36, No.4, pp. 43-65
- Martin, W.E., Brown, V.C., DeHayes, D.W., Hoffer, J.A., Perkins, W.C. 2002. *Managing Information Technology*. 4th Edition, Prentice Hall Publishing Company, New York
- Meredith, GG, Nelson, RE, Neck, PA. 2005. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Asparsayogi Andre, penerjemah; Jakarta: PPM. Terjemahan dari: *The Practice of Entrepreneurship*.
- Moelyono, M. (2010). *Menggerakkan Ekonomu Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan Cetakan ke 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nenny, A. 2008. "Industri Kreatif", *Jurnal ekonomi* Desember 2008 Volume XIII No. 3 hal. 144-151.
- Nugroho, Puguh Setyo, 2008."Analisis Industri Kreatif", *Jurnal Ekonomi* Desember 2008
- Olomi, D.R. (1999b), "Scope and Role of Research on Entrepreneurship and Small Business Development", in *African Entrepreneurship and Small Business Development*, Ed. Rutashobya, L.K. and Olomi, D.R., DUP(1996) LTD : Dar es Salaam, pp. 53-63
- Riyanti, BPD. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Simatupang TM 2008, 'Perkembangan Industri Kreatif', *Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*, hlm. 1-9.
- Simatupang TM, Yudoko G, Handayati Y, Pascasuseno A, Permadi K & Listiani W 2008, 'Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Kreatif di Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Teknologi*, vol. 8, no. 1, hlm.1-23.
- Sigit, Hananto. 1989. *Transformasi Tenaga Kerja Selama Pelita*. Prisma No. 5
- Soedjatmoko. 1986. *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Soetrisno dan Mary Johnston. 1982. *Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: Penerbit YIS.
- Sumaatmadja, Nursid. 1989. *Geografi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit P2LPTK.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses..* Ed ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Yacob, T., 1987. *Manusia, Ilmu, dan Teknologi Pergumulan Abadi Dalam Perang dan Damai*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Yosa, E. 2009. Hubungan Kompetensi Pengrajin dengan Kinerja Industri Tempe: Kasus Usaha Kecil Anggota KOPTI Kabupaten Cianjur. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Tambunan, T. (2005), "Promoting Small and Medium Enterprises with a Clustering Approach: A Policy Experience from Indonesia", *Journal of Small Business Management*, Vol 43 No. 2, pp.138-154.
- Werner, Jon M., dan DeSimone, Randy L., 2009, *Human Resources Development*, 5th Edition, South-Western Cengage Learning, Mason
- Westhead, P. And Cowling, M. (1995), "Employment Change in Independent OwnerManaged High-Technology Firms in Great Britain", *Small Business Economics*, Vol 7, No. 2, pp.111-140